

## **Peran Mediasi Kinerja Perawat Pada Pengaruh Kepemimpinan Transformational Manajer Terhadap *Medication Safety* di Ruang Perawatan**

### ***The Mediating Role of Nurse Performance on the Influence of Managers' Transformational Leadership on Medication Safety in the Inpatient Treatment Room at Pekanbaru Hospital***

**Andika Eka Putra<sup>1\*</sup>, Siti Dyah Handayani<sup>2</sup>, Nuryakin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Master of Management, University of Muhammadiyah Yogyakarta Indonesia  
(Co Author: [Andhk494@gmail.com](mailto:Andhk494@gmail.com), Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto district Kasihan, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region, Indonesia)

#### **ABSTRAK**

Kepemimpinan transformasional manajer berperan penting dalam peningkatan kinerja perawat dan *medication safety*. Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga medis yang bekerja di Rumah Sakit Swasta Pekanbaru. Sampel sejumlah 96 tenaga medis dan diambil dengan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan transformasional manajer perawat berpengaruh positif terhadap kinerja perawat; 2) kepemimpinan transformasional manajer perawat berpengaruh positif terhadap *medication safety*; 3) kinerja perawat berpengaruh positif terhadap *medication safety*; dan 4) kinerja perawat berperan dalam memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional manajer perawat terhadap *medication safety*. Penelitian ini berkontribusi pada referensi Sumber Daya Manusia terkait peran mediasi kinerja pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *medication safety* dan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen rumah sakit dalam membuat kebijakan terkait dengan peningkatan *medication safety*.

Kata kunci : Kepemimpinan Transformasional, Kinerja, *Medication Safety*

#### **ABSTRACT**

*Managers' transformational leadership plays an important role in improving nurse performance and medication safety. The research is causal research with a quantitative approach. The population in this study were medical personnel who worked at the Pekanbaru Private Hospital. The sample was 96 medical personnel and was taken using convenience sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis technique was carried out using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The research results show that: 1) the transformational leadership of nurse managers has a positive effect on nurse performance; 2) the transformational leadership of nurse managers has a positive effect on medication safety; 3) nurse performance has a positive effect on medication safety; and 4) nurse performance plays a role in mediating the influence of nurse managers' transformational leadership on medication safety. This research contributes to Human Resources references regarding the mediating role of performance on the influence of transformational leadership on medication safety and also also be used as material for consideration by hospital management in making policies related to improving medication safety.*

**Keyword** : Transformational Leadership, Performance, Medication Safety

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit menjadi salah satu pilar dalam fungsi kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit juga merupakan bentuk bisnis yang padat modal dan padat sumber daya. Sumber daya manusia yang terbesar di rumah sakit adalah tenaga paramedis keperawatan. Perawat masuk dalam lini terdepan yang kontak secara langsung dengan pasien, sehingga kinerja perawat berperan penting dalam menentukan keberhasilan rumah sakit dalam mencapai tujuan bersama.

Pasien membutuhkan pelayanan kesehatan yang meyakinkan mereka bahwa pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang aman dan tidak terjadi kesalahan. Jaminan mutu pelayanan salah satunya dengan meningkatkan keselamatan pasien dari risiko cedera akibat kesalahan atau kelalaian oleh petugas kesehatan. Hal ini disebabkan karena aspek yang sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah aspek klinis medis, infeksi nosokomial, efektifitas, efisiensi pelayanan yang diberikan, kepuasan pasien, dan keselamatan pasien (*patient safety*) (Herwina, 2012).

Dukungan manajer perawat dan kepatuhan perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan, *patient safety* khususnya peningkatan keamanan obat. *Medication safety* (keamanan obat) merupakan prosedur yang aman dalam pengobatan. Dengan *medication safety*, sistem pengobatan berjalan sesuai dengan prosedur, tujuan yang jelas, serta mempelajari kejadian *medical errors* yang terjadi dalam lingkungan pelayanan pengobatan (Mulatsih et al., 2016). *Medication error* secara luas diartikan sebagai adanya kesalahan dalam persepsian, kesalahan dalam dispensing, kesalahan *medication administration*, dan kesalahan monitoring. *Medication error* didefinisikan pula sebagai kegagalan dalam proses pengobatan yang mengarah atau memiliki potensi untuk mengakibatkan kerugian dan membahayakan pasien (Lappalainen et al., 2019).

Berdasarkan Kemenkes (2008) kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien diseluruh dunia (Layuk, 2017). Tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9%, salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku dirumah sakit (Mahfudhah & Mayasari, 2018).

Kesalahan dalam pemberian obat yang dilakukan oleh perawat dapat terjadi karena dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kinerja perawat. Feriani (2020) menyatakan bahwa *medication safety* merupakan fungsi dari kinerja perawat. Hal ini

karena ketepatan pemberian obat merupakan salah satu bentuk kinerja perawat. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang membuktikan kinerja perawat berpengaruh positif signifikan terhadap *medication safety* (Boamah et al., 2018, Ketut et al, 2021).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *medication safety* adalah kepemimpinan keperawatan yang efektif, termasuk kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional memotivasi pengikut untuk melakukan lebih dari yang diharapkan secara formal untuk mencapai tujuan organisasi dengan mempengaruhi sikap dan keyakinan mereka. Pada studi psikologi baru-baru ini, terlihat bahwa pemimpin transformasional dapat memperkuat pengetahuan dan partisipasi dalam keselamatan, membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman (Kim et al., 2019). Penelitian (Merrill (2015) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional terbukti memberikan kontribusi positif terhadap iklim keselamatan. Adapun penelitian Lappalainen et al. (2019) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap keselamatan pasien.

Kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap kinerja perawat. Kepemimpinan transformasional menargetkan pengembangan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Pemimpin transformasional terlebih dahulu memahami perubahan kemudian fokus pada visi dan misi dalam pengembangan pengikutnya (Afzal et al., 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peran mediasi kinerja perawat pada pengaruh kepemimpinan transformasional manajer perawat terhadap *medication safety*.

## **METODE**

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang akan di investigasi dari sebuah penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga medis yang bekerja di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel jenis *non probability* dimana target dari sampel penelitian yang diambil didasarkan pada kemudahan yang senang hati bersedia menjadi subjek penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel penelitian diambil dari populasi tenaga medis yang bekerja minimal tiga bulan di Rumah Sakit Swasta Pekanbaru, sebanyak 96 tenaga medis.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data

yang secara langsung diambil dari obyek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Harsojuwono & Amata, 2020). Data pada penelitian ini diambil langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan pada skala lima poin (Sekaran & Bougie, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pada PLS-SEM terdapat pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model). Pengujian model pengukuran dilakukan dengan *uji validitas konvergen* (*convergent validity*), dan *uji reliabilitas*.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*, serta *average variance extracted* (AVE). Validitas konvergen didukung ketika setiap item memiliki *outer loading* di atas 0,70 dan ketika *average variance extracted* (AVE) adalah 0,50 atau lebih (Hair et al., 2014). Pengujian validitas diskriminan pada indikator refleksif dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,7$  (Ghozali, 2021) Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada penelitian confirmatory maka nilai Cronbach's Alpha yang diterima adalah  $> 0,7$  dan pada penelitian eksploratory adalah  $> 0,6$  (Ghozali, 2021). Adapun batas *composite reliability* diterima adalah apabila nilainya  $\geq 0,7$  (Noor, 2015).

Pengujian model struktural (inner model) dilakukan dengan melihat nilai nilai R-square pada konstruk endogen, dan nilai  $Q^2$  *predictive relevance*. Nilai R-square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen secara serentak terhadap variabel endogen (Noor, 2015). Nilai R-square 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali, 2021). Adapun Statistik  $Q^2$  adalah versi jackknife dari statistik  $R^2$ .  $Q^2$  mewakili ukuran seberapa baik nilai yang diamati direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya (Duarte & Raposo, 2010). Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* (Ghozali, 2021).

## HASIL

Profil responden dapat dideskripsikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Profil Responden**

No.	Karakteristik	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	20,8
	Perempuan	76	79,2

No.	Karakteristik	f	%
2.	Total	96	100,0
	Usia		
	21- 30 tahun	87	90,6
	31 - 35 tahun	4	4,2
	36 - 40 tahun	4	4,2
	> 41 tahun	1	1,0
3.	Total	150	100
	Pendidikan		
	Diploma III	41	42,7
	Diploma IV/S1	55	57,3
	Total	150	100

Sumber: Analisis data, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 76 responden (79,2%); berusia 21-30 tahun, yaitu 87 responden (90,6%); dan berpendidikan terakhir Diploma IV/S1, yaitu 55 responden (57,3%).

Uji model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melakukan analisis terhadap nilai R-square pada konstruk endogen, dan nilai  $Q^2$  *predictive relevance*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan nilai R-square konstruk endogen sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai R-square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Perawat	0,085	0,075
<i>Medication Safety</i>	0,327	0,313

Sumber: Analisis data, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa model Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perawat memberikan nilai  $R^2$  sebesar 0,085 sehingga termasuk dalam kategori lemah. Model kepemimpinan transformasional dan kinerja perawat terhadap Medical Safety memberikan nilai  $R^2$  sebesar 0,327, sehingga termasuk dalam kategori lemah ke moderat.

Nilai  $Q^2$  dalam penelitian ini diperoleh melalui prosedur *blindfolding* yaitu pada *construct cross-validated redundancy* yang merupakan nilai  $Q^2$  Stone-Gleisser. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai  $Q^2$**

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kepemimpinan Transformasional	1152,000	1152,000	
Kinerja Perawat	1248,000	1180,672	0,054
<i>Medication Safety</i>	480,000	380,085	0,208

Sumber: Analisis data, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua konstruk endogen memiliki nilai  $Q^2 > 0$ , sehingga disimpulkan bahwa konstruk dianggap memiliki relevansi prediktif terhadap model penelitian.

Hasil pengujian *Structural Equation Model* menggunakan metode bootstrapping, dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Pengujian SEM Metode Bootstrapping**

Hipotesis		Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P-Value	Keterangan
H1	KT → KP	0,291	0,100	2,910	0,004	Diterima
H2	KT → MS	0,286	0,106	2,695	0,007	Diterima
H3	KP → MS	0,419	0,091	4,620	0,000	Diterima
H4	KT → KP → MS	0,122	0,055	2,226	0,026	Diterima

Sumber: Analisis data, 2023

Berdasarkan Tabel 4 pada pengujian pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja perawat (H1), nilai original sample (O) sebesar 0,291, nilai t-statistik sebesar 2,910, dan *p-value* 0,004. Berdasarkan nilai original sample (O) yang positif dan nilai *p-value*  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional manajer perawat berpengaruh positif terhadap kinerja perawat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang secara umum menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki positif signifikan terhadap kinerja perawat yang dilakukan oleh Afzal et al. (2016), dan (Abdelhafiz et al., 2015). Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan di mana seorang pemimpin dan bawahan memiliki kemampuan untuk saling mendukung ke tingkat motivasi dan moral yang lebih tinggi, Dalam kepemimpinan transformasional terdiri dari empat karakteristik perilaku kepemimpinan seperti (Arisa & Syah, 2018): (i) pengaruh ideal, (ii) motivasi inspirasional, (iii) stimulasi intelektual, (iv) perhatian individu. Pelayanan keperawatan memberi kontribusi dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat (Henniwati & Eliza, 2020).

Pada pengujian pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *medication safety* (H2), nilai original sample (O) sebesar 0,286, nilai t-statistik sebesar 2,695, dan *p-value* 0,007. Berdasarkan nilai original sample (O) yang positif dan nilai *p-value*  $< 0,05$ ,

maka disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional manajer perawat berpengaruh positif terhadap *medication safety*.

Hasil ini mendukung sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Transformational memiliki positif signifikan terhadap *Medication Safety* yang dilakukan oleh Mulyatiningsih & Sasyari (2021), Vaismoradi et al. (2016), dan Merrill (2015). Pentingnya kepemimpinan transformasional dalam menciptakan lingkungan praktik yang memberdayakan yang mendorong perawatan berkualitas tinggi. Dalam merencanakan strategi keselamatan, manajer harus menunjukkan perilaku kepemimpinan transformasional dengan memodifikasi lingkungan kerja untuk menciptakan pertahanan yang lebih baik untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Boamah et al., 2018, Lievens & Vlerick, 2014, Vaismoradi et al., 2016, Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

Pada pengujian pengaruh kinerja perawat terhadap *medication safety* (H3), nilai original sample (O) sebesar 0,419, nilai t-statistik sebesar 4,620, dan p-value 0,000. Berdasarkan nilai original sample (O) yang positif dan nilai p-value < 0,05, maka disimpulkan bahwa kinerja perawat berpengaruh positif terhadap *medication safety*.

Hasil ini mendukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang secara umum menyatakan bahwa kinerja perawat mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Medication Safety* (Boamah et al., 2018, Ketut et al, 2021). Salah satu hak pasien yang harus dipenuhi adalah hak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama perawatan di rumah sakit (UU No.44/2009 pada pasal 32 tentang Rumah Sakit) (Layuk et al., 2017). Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety*.

Pada pengujian pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja perawat dan *medication safety* (H4), nilai original sample (O) sebesar 0,122, nilai t-statistik sebesar 2,226, dan p-value 0,026. Berdasarkan nilai original sample (O) yang positif dan nilai p-value < 0,05, maka disimpulkan bahwa kinerja perawat berperan dalam memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional manajer perawat terhadap *medication safety*.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Nivalinda et al. (2013) yang mendapatkan bukti bahwa ada pengaruh motivasi perawat terhadap penerapan budaya keselamatan pasien sebesar 10,3%, ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap penerapan budaya keselamatan pasien sebesar 36,8%. Ada pengaruh secara bersama-sama antara motivasi perawat dan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap

penerapan budaya keselamatan pasien sebesar 39,2%. Terdapat pengaruh antara motivasi perawat dan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat.

Menurut Sedarmayanti (2016) terdapat tiga jenis gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar tercapai tujuan organisasi yaitu kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan primal dan kepemimpinan humanistik. Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan di mana seorang pemimpin dan bawahan memiliki kemampuan untuk saling mendukung ke tingkat motivasi dan moral yang lebih tinggi (Arisa & Syah, 2018).

Rumah sakit dalam upaya meningkatkan kualitasnya harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat (Henniwati & Eliza, 2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 94/Kep/M.PAN/II/2001 BAB II pasal 4. Berpendapat bahwa bahwa tugas pokok perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan atau kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok *medication safety* juga masuk dalam kualitas pelayanan keperawatan. Kesalahan pengobatan dan praktik pengobatan yang tidak aman menyebabkan kerusakan parah, kecacatan dan bahkan kematian pada pasien. Kesalahan pelayanan obat (*medication error*) dapat disebabkan oleh sistem yang cacat, faktor manusia atau kondisi kerja dan paling sering terjadi selama pemberian obat. Perawat harus dengan hati-hati mengikuti semua instruksi, prosedur, dan kebijakan yang berlaku terkait dengan pengobatan administrasi dan bertindaksesuai dengan prinsip pengobatan yang aman (Xu et al., 2014). Perawat perlu mengetahui bagaimana obat mempengaruhi pasien gejala dan penyakit serta kemungkinan risiko dan reaksi merugikan yang terkait dengan obat (Leahy, 2017).

Karyawan akan bekerja dengan baik dan kinerjanya akan meningkat jika pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Sebaliknya, jika pemimpin tidak dapat mempengaruhi dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, maka kinerja karyawan di perusahaan akan menurun (Arisa & Syah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja perusahaan (Özer & Tinaztepe, 2014). Didukung dengan hasil penelitian Al Zefeiti (2017) menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan transformasional berhubungan positif dengan kinerja pegawai.

Untuk meningkatkan level kepercayaan dan kepuasan pasien, rumah sakit harus menjamin keselamatan pasien. Meningkatkan keselamatan pasien membutuhkan pengetahuan tentang parameter seperti kompetensi dan kemampuan dokter dan perawat (Zineldin, 2015). Dengan demikian, konstruksi kualitas kesehatan, keselamatan pasien dan kepuasan menjadi perhatian penting untuk pengaturan dan bangsal perawatan kesehatan. Zineldin (2015) juga mengungkapkan bahwa kepuasan pasien terhadap kinerja perawat dan kepercayaan terhadap kinerja dokter sangat mempengaruhi persepsi mereka tentang keselamatan.

Meningkatkan hasil keselamatan pasien membutuhkan gaya kepemimpinan keperawatan yang efektif (Lappalainen et al., 2019) Pemimpin transformasional itu karismatik, ditunjukkan dengan standar perilaku yang etis dan moral yang tinggi dan dipercaya, dihormati serta dikagumi. Pemimpin transformasional juga mempertimbangkan staf secara individual dan memberikan dukungan, pendampingan, pembinaan dan pengajaran.

Seorang pemimpin memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing anggota staf dengan menawarkan kesempatan belajar, didukung oleh beberapa penelitian, bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah ditunjukkan sebagai kontributor positif untuk iklim keselamatan, sedangkan gaya kepemimpinan laissez-faire terbukti berkontribusi negatif pada sosialisasi unit dan budaya menyalahkan (Merrill, 2015, Vaismoradi et al., 2016, Iqbal et al., 2020).

Perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *medication safety*. *Medication safety* yang kuat membutuhkan kepemimpinan yang mencakup komponen seperti mampu menetapkan dan mengkomunikasikan visi keselamatan dengan jelas, menghargai dan memberdayakan staf untuk mencapai visi. Komponen lain yaitu terlibat aktif dalam upaya peningkatan keselamatan pasien, menjadi panutan bagi bawahan, fokus pada masalah sistem bukan pada kesalahan individu dan terus melakukan perbaikan system.

Penelitian ini berkontribusi pada referensi Sumber Daya Manusia terkait peran mediasi kinerja pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap *medication safety*. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen rumah sakit dalam membuat kebijakan terkait dengan peningkatan *medication safety*.

## SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan transformasional manajer perawat berpengaruh positif terhadap kinerja perawat dan *medication safety*. Kinerja perawat berperan dalam memediasi pengaruh kepemimpinan transformasional manajer perawat terhadap *medication safety*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan untuk dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz, I. M., Mah 'd Alloubani, A., Klaledeh, M., Mutari, N., & Almukhtar, M. M. (2015). Impact of Leadership Styles Among Head Nurses on Level of Job Satisfaction Among Staff Nurses. *European Scientific Journal*, 203–216.
- Afzal, M., Waqas, A., Kousar, R., & Perveen, K. (2016). The Effect of Transformational Leadership on Nurses' Performance. *Texila International Journal of Nursing*, 2(2), 1–16.
- Arisa, F., & Syah, T. Y. R. (2018). How Transformational Leadership Style of Head Nurse the Influence on Performance of Nurses by Mediated Job Satisfaction : A Case Study in Hospital Industry Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(8), 62–69. <https://doi.org/10.9790/487X-2008056269>
- Boamah, S. A., Spence Laschinger, H. K., Wong, C., & Clarke, S. (2018). Effect of Transformational Leadership on Job Satisfaction and Patient Safety Outcomes. *Nursing Outlook*, 66(2), 180–189. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2017.10.004>
- Duarte, P. A. O., & Raposo, M. L. B. (2010). A PLS Model to Study Brand Preference: An Application to the Mobile Phone Market. In V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, & H. Wang (Eds.), *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. Springer.
- Feriani, P. (2020). Ketepatan Pemberian Obat Oleh Perawat Dipengaruhi Budaya Organisasi di Ruang Rawat Inap RSUD Kanujoso Balikpapan. *Borneo Nursing Journal*, 2(1), 39–46. <https://akperysismd.e-journal.id/BNJ/article/view/15%0A>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publication, Inc.
- Harsojuwono, B. A., & Amata, I. W. (2020). *Statistika Penelitian*. Madani Media.
- Henniwati, & Eliza. (2020). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), 123–140. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.857>

- Herwina, E. R. (2012). *Hubungan Pelaksanaan Metode Tim Keperawatan dengan Kesalahan Pemberian Obat di RSUD Gunung Jati Cirebon* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20308221&lokasi=lokal>
- Iqbal, K., Fatima, T., & Naveed, M. (2020). The Impact of Transformational Leadership on Nurses' Organizational Commitment: A Multiple Mediation Model. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(1), 262–275. <https://doi.org/10.3390/ejihpe10010021>
- Kim, M. S., Seok, J. H., & Kim, B. M. (2019). Mediating Role of the Perceived Benefits of using a Medication Safety System in the Relationship Between Transformational Leadership and the Medication-Error Management Climate. *Journal of Research in Nursing*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1744987118824621>
- Lappalainen, M., Härkänen, M., & Kvist, T. (2019). The Relationship Between Nurse Manager's Transformational Leadership Style and Medication Safety. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 34(2), 1–13. <https://doi.org/10.1111/scs.12737>
- Layuk, E., Tamsah, H., & Kadir, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rs Labuang Baji Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 319–337.
- Leahy, L. G. (2017). Medication Safety: What Nurses Should Know About Black Box Warnings. *J Psychosoc Nurs Ment Health Serv.*, 55(6), 11–15. <https://doi.org/10.3928/02793695-20170519-01>
- Lievens, I., & Vlerick, P. (2014). Transformational Leadership and Safety Performance among Nurses: The Mediating Role of Knowledge-Related Job Characteristics. *Journal of Advanced Nursing*, 70(3), 651–661. <https://doi.org/10.1111/jan.12229>
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, III(4), 1–9. <https://jim.usk.ac.id/FKKep/article/download/8627/5178>
- Merrill, K. C. (2015). Leadership Style and Patient Safety: Implications for Nurse Managers. *Journal of Nursing Administration*, 45(6), 319–324. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000000207>
- Mulatsih, S., Dwiprahasto, I., & Sutaryo. (2016). Pemahaman Perawat Mengenai Medication Safety Practice (MSP) di Bangsal Perawatan Kanker Anak RSUP Dr. Sardjito. *Sari Pediatri*, 17(1), 463–468.
- Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.48079/Vol4.Iss1.60>
- Nivalinda, D., Hartini, I., & Santoso, A. (2013). Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 138–145.
- Noor, J. (2015). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Grasindo.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Vaismoradi, M., Griffiths, P., Turunen, H., & Jordan, S. (2016). Transformational Leadership in Nursing and Medication Safety Education: A Discussion Paper. *Journal of Nursing Management*, 24(7), 970–980. <https://doi.org/10.1111/jonm.12387>
- Xu, C., Li, G., Ye, N., & Lu, Y. (2014). An Intervention to Improve Inpatient Medication Management: A Before and After Study. *Journal of Nursing Management*, 22, 286–294. <https://doi.org/10.1111/jonm.12231>

Ketut, N. L., Kumarawati, A. S., & Darma, G. S. (n.d.). Peran Mediasi Burnout Syndrome Dan Komitmen Organisasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien. *Bhj*, 5(2), 2021. <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ>

Submission	10 November 2024
Review	19 Februari 2024
Accepted	03 April 2024
Publish	30 April 2024
DOI	10.29241/jmk.v10i1.1789
Sinta Level	3 (Tiga)
	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 10 No.1 2024, DOI: 10.29241/jmk.v10i1.1789 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo. This is an Open Access (OA)article under the CC BY 4.0 International License ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by- sa/4.0/</a> ).